



## **Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Balaesang**

**<sup>1</sup>Azni Aulia, <sup>2</sup>Lilies, <sup>3</sup>Vita Indri Febriani, <sup>4</sup>Aan Febriawan, <sup>5</sup>Rafiqah, <sup>6</sup>Mohammad Jamhari**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [liliestangge@yahoo.com](mailto:liliestangge@yahoo.com)

Received: July 2025; Revised: August 2025; Accepted: September 2025; Published: September 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi melalui penggunaan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Balaesang. Metode yang digunakan adalah Penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi guru, dan observasi siswa. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan posttest. Penelitian dilakukan pada Juli 2025. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi pada mata Pelajaran IPA terbukti signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penerapan siklus I yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa ketuntasan belajar mencapai 67%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media animasi sangat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam membantu pemahaman materi IPA dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

**Kata Kunci:** Media video animasi; hasil belajar siswa; biologi

**Abstract:** This research aims to improve student learning outcomes in Biology subjects through the use of animated video media in improving science learning outcomes of grade IX A students at SMP Negeri 1 Balaesang. The method used in this research is a Classroom Action Research (PTK) design with four stages, namely planning, implementation, teacher observation, and student observation. The research subjects amounted to 28 students. The data collection instruments in this study used teacher observation sheets, student observation sheets, and posttests. The research will be conducted in July 2025. Based on the results of the study, it shows that the use of animated video media in science subjects has proven to significantly improve student learning outcomes. This is aimed at the results of data analysis that has been carried out in the implementation of the Iyng cycle, showing that the level of student learning outcomes of learning completeness reached 67%, while in cycle II it increased to 100%. In addition, students' responses to learning using animation media were very positive. Thus, it can be concluded that animated video media is effective in helping to understand science material and increasing student involvement in the learning process.

**Keywords:** Animated video media; student learning outcomes; biology

**How to Cite:** Aulia, A., Lilies, Febriani, V. I., Febriawan, A., Rafiqah, & Jamhari, M. (2025). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Balaesang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 2309–2318. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17665>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17665>

Copyright© 2025, Aulia et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



### **PENDAHULUAN**

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pencapaian tersebut dapat diidentifikasi melalui proses pengukuran dan penilaian terhadap berbagai indikator hasil belajar yang dapat diamati secara langsung (Sudjana, 2016). Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolok ukur utama keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dalam suatu periode pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik

menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dan mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Namun, dalam praktiknya, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menjadi persoalan yang kerap ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah dominasi metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang bersifat satu arah dan monoton. Penggunaan metode ini menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan minim keterlibatan siswa, sehingga mereka mudah kehilangan motivasi serta kesulitan memahami konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak. Akibatnya, proses pembentukan pemahaman konseptual dan transfer pengetahuan tidak berlangsung secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video animasi, menjadi salah satu alternatif yang potensial. Media video animasi mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual dinamis yang disertai dengan narasi dan suara menarik, sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, kontekstual, dan menyenangkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Pratama, Sari, & Nugroho (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan video animasi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Yunita & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman terhadap proses ilmiah yang tidak dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Putri et al. (2016) & Yulia (2016) menegaskan bahwa penerapan media visual secara signifikan mampu meningkatkan skor rata-rata hasil post-test siswa pada mata pelajaran IPA. Rahmayanti dan Istianah (2018) mendefinisikan video animasi sebagai media pembelajaran yang menggabungkan rangkaian gambar dan audio untuk menciptakan kesan hidup dan pesan pembelajaran yang lebih kuat. Abdillah (2017) juga menambahkan bahwa penggunaan materi pembelajaran berbasis video dari platform seperti YouTube dapat memperkaya pengalaman belajar, menciptakan suasana yang kondusif, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, pemanfaatan video animasi dari sumber terbuka seperti YouTube dianggap relevan untuk mendukung pembelajaran modern yang lebih menarik dan efektif (Arif, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang pada tanggal 16 Mei 2025, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas IX A masih tergolong rendah. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52 dari skor maksimal 100, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Guru menyampaikan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar antara lain karena kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta kecenderungan guru menggunakan metode ceramah secara dominan. Situasi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

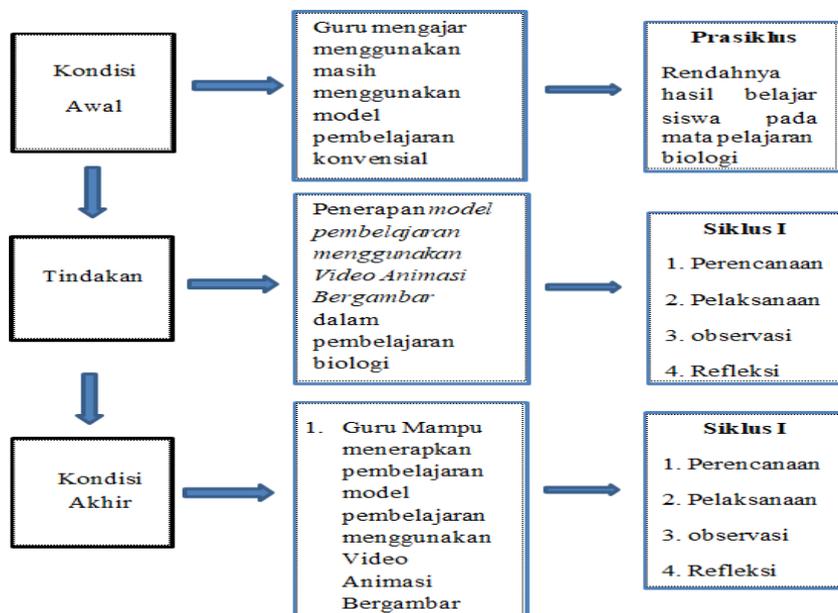
Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video animasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah

tersebut masih didominasi metode tradisional dengan minim pemanfaatan media digital. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan atau menggunakan media animasi, keterbatasan sarana teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang potensi video animasi sebagai alat bantu belajar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas video animasi dan praktik nyata di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pemanfaatan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IX A SMP Negeri 1 Balaesang. Pemilihan media video animasi didasarkan pada potensi dan efektivitasnya dalam meningkatkan fokus, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas video animasi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

## METODE

Pelaksanaan metode pembelajaran dengan Media Video bergambar yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Balaesang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan-tahapan penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan (PTK) mengadopsi model Arikunto, Yaitu:

- 1. Perencanaan:** pada tahap ini, guru melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan ini biasanya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/ Modul Ajar, penyusunan instrumen penilaian, dan penyusunan materi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan meliputi: (a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Modul, materi pembelajaran dan lembar penilaian); (b) Mempersiapkan sumber, bahan, dan

media pembelajaran yang diperlukan; (3) Mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar observasi aktifitas siswa dan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. **Pelaksanaan:** pada tahap ini dilakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan materi yang direncanakan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terbagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3. **Refleksi:** Pada tahap refleksi ini dikaji tentang hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang diperbaiki dan solusinya yang akan diterapkan pada siklus berikutnya sehingga diakhir kegiatan refleksi ini dihasilkan suatu perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Pada tahap penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini peneliti menetapkan guru sebagai pengamat untuk peneliti yang mengajar dalam kelas, selanjutnya menyiapkan instrument pembelajaran lembar observasi guru dan siswa, serta mempersiapkan RPP dan video pembelajaran animasi, serta tes akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dan yang terakhir pengisian angket.

### Pelaksanaan tindakan

Penelitian siklus I dan II dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, dikelas IX A dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Tindakan siklus I dan II dilaksanakan masing-masing dengan dua kali pertemuan dan diakhir tindakan pelaksanaan pembelajaran yang dimana tiap pertemuan dilakukan tes akhir tindakan. Setelah melakukan tes akhir pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket untuk di isi sesuai arahan yang ada di dalam lembar tersebut. Setiap pertemuan menggunakan waktu selama pembelajaran 2 x 45 menit. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran setiap tahap tersebut sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada pembelajaran ini, guru dalam hal ini peneliti mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran semua peserta didik kelas IX A, mengatur tempat duduk peserta didik serta mempersiapkan segala sesuatu yang dipergunakan untuk belajar mengajar. Diinformasikan pula materi Pelajaran yang akan di ajarkan. Peneliti memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan apresepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran peserta didik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

#### 2. Kegiatan inti

Kegiatan ini di lakukan selama 70 menit yang diawali dengan penyampaian kepada peserta didik tentang materi yang akan di pelajari yaitu Sistem Ekresi. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang masing- masing beranggotakan 3-4 orang. Materi Sistem Ekresiyang disajikan dengan bantuan media yaitu video animasi melalui laptop yang dihubungkan dengan infocus untuk menjelaskan isi dari materi tersebut. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memahami materi yang akan ditampilkan melalui video pembelajaran animasi sesuai sub materi yang akan di berikan serta memberikan arahan kepada peserta

didik agar tidak mengobrol dengan teman kelompok kecuali membahas materi Pelajaran. Setelah materi selesai disajikan melalui video animasi, LKPD dibagikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Setelah selesai mendiskusikan bersama teman kelompok setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain serta guru meluruskan dan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

### 3. Kegiatan penutup

Pada tahap ini diminta peserta didik untuk duduk kembali pada tempatnya semula. Masing-masing peserta didik diberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk dikerjakan, yang bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru menenangkan situasi kelas dan meminta perwakilan 2 orang peserta didik untuk mengumpulkan LKPD dan soal pilihan ganda. Guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebagai akhir dari pembelajaran, tak lupa pula disampaikan kepada peserta didik tentang sub materi pertemuan selanjutnya serta mengingatkan kepada peserta didik kedepannya bahwa setiap selesai pertemuan siklus I dan siklus II akan diberikan LKPD untuk tiap kelompok dan perindividu untuk soal berupa pilihan ganda dari video materi pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan materi setiap pertemuan.

### Analisis Data

Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase belajar

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria pengelolaan data kualitatif.

Persentase (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
< 50	Sangat Kurang

Aktivitas Guru (observasi kinerja guru). Rumus sama dengan siswa, hanya objeknya guru:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Daya Serap Klasikal (hasil belajar kognitif siswa) dianalisis menggunakan rumus berikut ini.

$$DS = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar Klasikal (persentase jumlah siswa yang mencapai KKM) dianalisis menggunakan rumus berikut ini. Rumusnya:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Komponen Hasil	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	59	61
Skor maksimal	68	68
Persentase	86,76%	89,70%
Persentase Siklus I	8,23%	

**Tabel 3.** Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Komponen Hasil	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	61	61
Skor maksimal	68	68
Persentase	68,76%	69,70%
Persentase Siklus I	88,23%	

**Tabel 4.** Hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	10
3	Rata-rata	42,7%
4	Jumlah siswa yang tuntas	1
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
6	Persentase daya serap klasikal	42,7%
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	6,7%

**Tabel 5.** Kelebihan dan kekurangan siklus I

No	Kelebihan dan Kekurangan	Penyebab	Tindak lanjut
1	Taraf keberhasilan aktivitas guru mendapatkan kategori "Baik"	Media pembelajaran yang digunakan dapat dipahami dan menyenangkan.	Dipertahankan
2	Siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok karena masih mengandalkan teman yang lain.	Perlu memperhatikan dalam diskusi kelompok dengan membagi tugas setiap siswa dalam kelompok serta mencatat nama yang aktif dalam berpartisipasi di kelompoknya agar siswa lebih aktif dalam diskusi kelompoknya.

**Tabel 6.** Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Komponen Analisis	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	63	64
Skor maksimal	68	68
Persentase	92,65%	94,12%
Persentase Siklus II	93,39%	

**Tabel 7.** Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Komponen Analisis	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	65	66
Skor maksimal	68	68
Persentase	92,65%	94,12%
Persentase Siklus II	93,39%	

**Tabel 8.** Hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata	86 %
4	Banyak siswa yang tuntas	15
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	0
6	Persentase daya serap klasikal	86%
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	100%

**Tabel 9.** Kelebihan dan kekurangan siklus II

No	Kelebihan	Penyebab
1	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat	Peningkatan ini terjadi karena media animasi yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta didik tampak lebih fokus dan menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan strategi guru dalam membimbing kelompok secara langsung turut berperan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Usaha guru dalam membimbing diskusi dan memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat telah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.
2	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama kelompok. Pada siklus II, hampir seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil

Berdasarkan evaluasi hasil belajar kognitif siswa pada akhir pertemuan siklus I, melalui tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor pada pertemuan dan pertemuan 2, maka di peroleh ketuntasan siswa secara individu sebanyak 1 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang, dengan nilai rata-rata ketuntasan individu yaitu 75 dan presentase daya serap klasikal 42,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal sebab masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

## Hasil Observasi

Selama pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam hal ini peneliti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Balaesang sebagai observer. Tugas observer adalah melihat dan mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, apakah sudah sesuai dengan rencana skenario yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang terjadi antara lain yaitu: 1) peserta didik belum seluruhnya siap dalam menerima video materi; 2) peserta didik yang masih berbicara ketika materi pembelajaran diberikan; 3) sebagian peserta didik masih mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kekurangan yang teramati dalam proses pembelajaran disebabkan oleh guru yang kurang ketegasan dalam mengajar dan volume suara yang kecil dalam menyampaikan materi. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## Refleksi

Hasil tes dan pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil refleksi yang dilakukan setelah tes akhir siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui soal tes dalam bentuk pilihan ganda di akhir siklus belum mencapai target presentase ketuntasan belajar klasikal yang hanya mencapai 6,7% sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% sesuai dengan standar KKM yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil post-test yang telah dilakukan pada akhir siklus I. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran yaitu peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, sebagian siswa yang masih berbicara sama teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa belum siap untuk menerima materi yang diberikan. Maka cara untuk menaggulangi hal tersebut guru harus lebih tegas serta menyampaikan kepada siswa agar saat materi diberikan siswa diharapkan untuk tidak berbicara dan disiplin dalam menerima materi. Pada saat diskusi kelompok masih ada sebagian siswa belum berpartisipasi sehingga kurang efektifnya diskusi tersebut, dan cara untuk menggulangnya guru harus memotivasi siswanya agar bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Kekurangan lainnya yaitu kondisi ruangan kelas yang tidak memungkinkan untuk memberikan materi video pembelajaran di karenakan dinding pada ruangan kelas yang sudah tercoret-coret (kotor) sehingga video animasi yang ditayangkan tidak terlihat jelas. Solusi yang dilakukan terhadap kondisi seperti ini yaitu melakukan proses pembelajaran di ruangan kelas lainnya agar video pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dapat terlihat jelas oleh peserta didik, cara ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan dari kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, maka peneliti harus berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan lebih maksimal serta memperoleh hasil yang baik.

Pada siklus II aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan antusias ketika disajikan video pembelajaran karena media animasi dapat menarik perhatian peserta didik, terlihat bahwa dapat berkerja sama dengan kelompoknya.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Setelah dilakukan tes hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal sebesar 100 %. Standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ada pada SMP Negeri 1 Balaesang yaitu sebesar 75% , sehingga nilai ini telah melewati indicator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada hasil post-test yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik tentang tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media animasi pada pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik, setelah selesai tindakan siklus yaitu rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian menurut hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran video, dengan materi Sistem Ekresisangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Balaesang. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Begitu pula dengan respon siswa pada proses pembelajaran juga sangat baik.

## REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media video animasi pada materi dan jenjang yang berbeda, mengintegrasikannya dengan model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning*, serta meneliti pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua dan tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan spriritual yang menjadi sumber kekuatan selama proses penelitian. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2017). *Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Almatsier, S. (2001). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arief, S. (2012). *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom* (Terj. A. Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, S. (2016). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Darmastuti, D. (2013). *Implementasi metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam sistem informasi lowongan kerja berbasis web untuk rekomendasi pencari kerja terbaik* [Skripsi, Universitas Tanjungpura]. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, R., & Al, A. (2021). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryadi, R., et al. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–73.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2017). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2017). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 45–53.
- Novita, L., et al. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 100–108.
- Nugraha, S. A., Laksono, B., Anarsih, R., & Suswandari, M. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Jurnal Scaffolding*, 2(2), 45–53.
- Nugroho, J. U., Surarso, B., & Kusworo, A. (2013). *Sistem pendukung keputusan penilaian proses belajar mengajar menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW)* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratama, A., Sari, D. P., & Nugroho, H. S. (2020). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 150–158.